



## HUBUNGAN DUKUNGAN CALON SUAMI, PENGETAHUAN DAN KECEMASAN CALON PENGANTIN TERHADAP IMUNISASI TETANUS TOKSOID DI DESA WARINGIN PUSKESMAS MANCAK TAHUN 2023

Ade Nur Ratna Sari<sup>1</sup>, Rita Ayu Yolandia<sup>2</sup>, Milka Anggraeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [nurratnasariade@gmail.com](mailto:nurratnasariade@gmail.com)<sup>1</sup>, [rita.kebidanan@gmail.com](mailto:rita.kebidanan@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 28-02-2023

Revised: 03-03-2023

Accepted: 14-03-2023

### Keywords:

Dukungan Suami,  
Pengetahuan,  
Kecemasan, Imunisasi  
Tetanus Toksoid

**Abstract:** Pada negara berkembang sebagian besar kasus kematian karena tetanus terjadi pada neonatus, dan tetanus pada neonatus adalah penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Diperkirakan kematian tetanus pada neonatus sebesar 248.000 kematian per tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan Dan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Sumber data penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari sampel yaitu calon pengantin yang melakukan suntik TT di puskesmas Tunjung Teja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan non-probability sampling (purposive sampling) dengan menyebarkan kuesioner kepada minimal 40 responden. Teknik analisis data diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic 20. Hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan suami cukup tinggi yaitu 75,6 %, sebagian kecil responden yaitu 24,4% menyatakan suami tidak mendukung, 74,4% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 76,8% responden tidak memiliki kecemasan. Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami  $pvalue = 0,000$ , pengetahuan  $pvalue = 0,000$  dan kecemasan  $pvalue = 0,000$  dengan Imunisasi TT. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami, pengetahuan dan kecemasan dengan Imunisasi TT.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan dan menekan resiko kematian akibat penyakit(1). Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten, dengan diberikannya imunisasi berarti kita akan terlindungi dari beberapa penyakit,

contohnya adalah imunisasi Tetanus Toksoid. Dengan diberikannya imunisasi ini bayi yang akan lahir kecil kemungkinannya akan terinfeksi tetanus. Menurut PERMEKES RI Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi bahwa imunisasi TT wajib dilaksanakan. Manfaat Imunisasi TT bagi calon pengantin adalah memberikan perlindungan dari penyakit tetanus neonatorum pada bayi yang baru lahir, memberikan perlindungan pada ibu dari kemungkinan terkena tetanus jika terluka, sebagai tindakan pencegahan agar wanita tidak terkena penyakit tetanus saat hamil, bersalin, atau nifas, dan memberikan kekebalan pasif pada ibu hamil agar terhindar dari tetanus.

Dampak yang terjadi jika calon pengantin tidak melakukan imunisasi sebelum menikah adalah meningkatnya risiko tetanus pada sang wanita dan bayi yang dikandungnya kelak. Tercatat data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar kira-kira 0,5 – 1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun. Menurut WHO menunjukkan bahwa kematian akibat TN di negara-negara berkembang adalah 135 kali lebih tinggi daripada negara maju. Pada tahun 2006 dan 2008 jumlah kasus TN diantara negara-negara ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Filipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 (rata-rata dengan CFR > 50%). Penyakit tetanus dapat terjadi di seluruh dunia dan masih merupakan penyebab kematian yang begitu penting dengan kisaran jumlah kematian 800.000-1.000.000 orang per tahunnya. Pada negara berkembang sebagian besar kasus kematian karena tetanus terjadi pada neonatus, dan tetanus pada neonatus adalah penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Diperkirakan kematian tetanus pada neonatus sebesar 248.000 kematian per tahun. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, insiden dan angka kematian dari penyakit tetanus masih cukup tinggi. Oleh karena itu tetanus masih merupakan masalah kesehatan(2). Tercatat di UPT Puskesmas Mancak rendahnya imunisasi TT pada catin sebesar 61,37% pada tahun 2021.

. Faktor yang berhubungan dengan imunisasi calon pengantin adalah Pendidikan, pengetahuan, sikap, efek samping imunisasi, jarak, dukungan puskesmas, dan ketersediaan kartu TT.

Faktor penyebab rendahnya kesadaran catin akan imunisasi TT ada beberapa hal yaitu tidak mengetahui pentingnya imunisasi TT bagi bayi, dukungan dari calon suami atau suami dan ketakutan atau kecemasan calon pengantin terhadap imunisasi TT. Didapati data tahun 2021 sekitar 60% catin mengalami hambatan pada imunisasi TT dengan faktor-faktor pengetahuan, dukungan dan tingkat kecemasan calon pengantin.

Kurangnya pengetahuan pasangan pengantin dalam Kesehatan yang meliputi imunisasi TT ini bisa berpengaruh terhadap Kesehatan si bayi kedepannya. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) bisa terpenuhi jika banyak orang tua atau ibu patuh untuk memberikan imunisasi pada anaknya agar terhindar dari beberapa penyakit yang harusnya bisa dihindar, salah satunya adalah Tetanus Toksoid ini. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan dan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin PUSKESMAS Mancak Tahun 2023.

Penelitian mengenai Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Disalah Satu Kantor

Urusan Agama (Kua) Kota Bandung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita terhadap imunisasi tetanus toksoid.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Calon Pengantin**

Calon pengantin adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera hidup bersama dalam mahligai rumah tangga dan membentuk keluarga dalam ikatan pernikahan. Masalah pra nikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah akan segera menjalani proses konsepsi. Kualitas generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi sejak sebelum hamil dan selama kehamilan. Kesehatan prakonsepsi menjadi sangat penting untuk diperhatikan termasuk upaya imunisasinya dalam mempersiapkan kesehatan pada saat kehamilan.

### **B. Imunisasi Tetanus Toksoid**

Suntik TT (Tetanus Toksoid) adalah tindakan memasukan bakteri tetanus toksoid yang telah dinonaktifkan. Cara ini akan membuat tubuh lebih kebal terhadap infeksi tetanus karena sudah beradaptasi membuat antibody terhadapnya. Imunisasi tt penting dilakukan karena ketika pasangan melakukan hubungan suami istri pertama kali nya, umumnya alat kelamin perempuan mengalami luka akibat robeknya selaput dara. Luka ini lah yang bisa jadi jalan masuk bakteri penyebab tetanus. Imunisasi TT pada perempuan yang hendak menikah akan meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus.

Vaksin Tetanus Toxoid (TT) merupakan salah vaksin yang diproduksi oleh Bio Farma. Vaksin Tetanus Toxoid tersedia dalam bentuk suspensi berwarna putih, mengandung toksoid tetanus murni, teradsorbsi kedalam aluminium fosfat. Vaksin TT diindikasikan untuk pencegahan terhadap tetanus dan perlindungan terhadap tetanus neonatorum ( penyakit infeksi yang menyerang susunan saraf pusat bayi berusia antara 0-1 bulan). Mekanisme Kerja Vaksin Tetanus Toxoid dengan cara merangsang tubuh untuk memproduksi antibody terhadap tetanus dan difteri. Vaksinasi Harus Dilakukan Oleh Tenaga Medis Profesional dan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Dokter.(4)

Tetanus ialah penyakit dengan tanda utama kekuatan otot (spasme) dan tanpa disertai dengan gangguan kesadaran. Penyakit tetanus neonaturum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonates (bayiyangusia kurang dari 1 bulan) yang di sebabkan olehBaktericlostridium tetani, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem syaraf pusat. Kuman tersebut akan masuk kedalam tubuh bayi melalui tali pusat, yang dapat terjadi saat pemotongan tali pusat pada saat bayi baru lahir maupun pada saat perawatan sebelumterlepasnya tali pusat. Masa inkubasi 3-28 hari, dan rata-rata 6 hari. Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya penyakit akan lebih parah dan angka kematiannyaakan menjaditinggi. Dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) lengkap pada masa kehamilan, bisa menyebabkan infeksi tetanus neonatorum pada saat persalinan.

Vaksin tetanus merangsang produksi antitoksin. Secara umum, penjerapan pada aluminium hidroksida, aluminium fosfat, atau kalsium fosfat meningkatkan antigenitas. Imunisasi primer pada anak-anak usia di bawah 10 tahun umumnya terdiri dari 3 dosis dari sediaan kombinasi yang mengandung vaksin tetanus, dengan interval 1 bulan (lihat jadwal, bagian 14.2). Untuk imunisasi primer dewasa dan anak usia di atas 10 tahun yang belum pernah diimunisasi sebelumnya dengan tetanus, 3 dosis vaksin difteri (dosis

rendah), tetanus, dan IPV dapat diberikan pada dewasa dan anak usia lebih dari 10 tahun, dengan interval 1 bulan.

Pada anak, vaksin DPT tidak hanya memberi perlindungan terhadap tetanus dalam masa kanak-kanak tapi juga memberi dasar kekebalan untuk dosis booster vaksin tetanus yang diberikan selanjutnya pada saat masuk sekolah dan saat meninggalkan sekolah dan juga bila terkena luka yang terkontaminasi tetanus. Dewasa yang telah mendapat 5 dosis cenderung memiliki kekebalan seumur hidup.

Sangat jarang, terjadi infeksi tetanus setelah operasi abdomen; pasien elective surgery harus ditawarkan imunisasi tetanus, jika perlu. Penyalahgunaan obat suntik dapat mengakibatkan tetanus, sehingga perlu diimunisasi, jika belum pernah diimunisasi. Diberikan dosis booster jika ada keraguan mengenai status imunisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional dengan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan dan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin PUSKESMAS Mancak Tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Univariat

##### a. Imunisasi TT

**Tabel 5.1**  
Distribusi Frekuensi Imunisasi TT  
UPT Puskesmas Mancak Kabupaten Serang Tahun 2023

Imunisasi TT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Imuniasi	18	22
YA Imunasi	64	78
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 82 Calon Pengantin Mayoritas sudah Imunisasi TT yaitu 64 Responden (78 %) dan tidak Imunisasi TT yaitu 18 responden (22 %).

##### b. Dukungan Calon Suami

**Tabel 5.3**  
Distribusi Frekuensi Dukungan Calon Suami  
Di UPT Puskesmas Mancak Kabupaten Serang  
Tahun 2023

Dukungan Calon Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	20	24.4
Mendukung	62	75.6
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar Calon Pengantin yaitu 62 (75,6%) responden yang mendapat Dukungan Calon Suami, sedangkan yang tidak mendapatkan Dukungan Calon suami sebanyak 20 responden (24 %)

### c. Pengetahuan

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan**  
**Di UPT Puskesmas Mancak Kabupaten Serang**  
**Tahun 2023**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
KURANG	18	22
CUKUP	3	3.7
BAIK	61	74.4
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 82 Responden Mayoritas Memiliki Pengetahuan Baik yaitu 61 (74%) Responden, Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang 18 (22%)responden, dan yang berpengetahuan cukup ada 3 (3 %) responden.

### d. Kecemasan

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Kecemasan**  
**Di UPT Puskesmas Mancak Kabupaten Serang**  
**Tahun 2023**

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak mengalami Kecemasan	63	76.8
Mengalami Kecemasan	19	23.2
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 82 responden mayoritas Tidak Mengalami kecemasan yaitu 63 (76,8%) responden, sedangkan yang mengalami kecemasan yaitu 19 (23%) responden.

## 2. Hasil analisis Bivariat

### A. Hubungan Dukungan Calon Suami Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023

**Tabel 5.5**  
**Hubungan Dukungan Suami Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023**  
**Imunisasi TT**

Dukungan Suami	Ya		Tidak		Total n	P Value	OR
	f	%	f	%			
Mendukung	62	75.6	0.000	0	62	75.6	
Tidak Mendukung	2	2.4	18	22	20	24.4	0.000 32.000
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>78</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Hasil SPSS*

Berdasarkan Tabel 5.5 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023 didapatkan Bahwa mayoritas didukung oleh suami dengan presentase 75.6% dengan total 62 yang didukung.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai P-value 0.000. Hasil uji statistic Chi Square pada  $\alpha = 0.05$  di dapatkan nilai  $P > \alpha 0.05$  ini berarti memiliki hubungan dukungan calon suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid. Hasil penilaian Odds Rasio (OR) menunjukkan nilai 32.000 yang artinya yang tidak didukung calon semua akan cenderung tidak melengkapi atau mengikuti imunisasi TT 32 kali lipat.

### B. Hubungan Pengetahuan Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023

Tabel 5.6

#### Hubungan Pengetahuan Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023

Pengetahuan	Imunisasi TT						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	n	%	
Baik	61	74.4	0	0	61	74.4	0.000
Cukup	3	3.7	0	0	3	3.7	
Kurang	0	0	18	22	18	22	
Total	64	78	18	22	82	100	

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 5.6 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023 didapatkan Bahwa mayoritas calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik dengan presentase 74.4% dengan total 61 responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* 0.000. Hasil uji statistic *Chi Square* pada  $\alpha = 0.05$  di dapatkan nilai  $P > \alpha 0.05$  ini berarti memiliki hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid.

### C. Hubungan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023

Tabel 5.7

#### Hubungan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023

Kecemasan	Imunisasi TT						P Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	f	%	f	%	n	%		
Tidak Mengalami Kecemasan	63	76.8	0	0	63	76.8	0.000	64.000
Mengalami Kecemasan	1	1.2	18	22	19	23.2		
Total	64	78	18	22	82	100		

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 5.7 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023 didapatkan Bahwa mayoritas tidak mengalami kecemasan dengan presentase 76.8% dengan total 63 yang merasa tidak ada kecemasan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* 0.000. Hasil uji statistic *Chi Square* pada  $\alpha = 0.05$  di dapatkan nilai  $P > \alpha 0.05$  ini berarti memiliki hubungan kecemasan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid. Hasil penilaian Odds Rasio (OR) menunjukkan nilai 64.000 yang artinya yang memiliki kecemasan akan cenderung tidak melengkapi atau mengikuti imunisasi TT 64 kali lipat.

## PEMBAHASAN

- a. Hubungan Dukungan Calon Suami Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid  
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan calon suami dengan imunisasi tetanus toxoid di peroleh pada status imunisasi lengkap yaitu calon pengantin yang berpengetahuan 75%.  
 Hasil uji statistic *Chi Square* pada  $\alpha = 0.05$  di dapatkan nilai  $P > \alpha 0.05$  ini berarti memiliki hubungan dukungan calon suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid.  
 Penelitian ini sesuai dengann penilitian Wine Frida Indriyani (2020), dalam penelitiannya bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pada calon pengantin.  
 Peneliti menyimpulkan dengan uraian informasi di atas bahwa adanya hubungan antara Pengetahuan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid.
- b. Hubungan Pengetahuan Dengan Imunisasi TT  
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi tetanus toxoid di peroleh pada status imunisasi lengkap yaitu calon pengantin yang berpengetahuan 74.4%.  
 Hasil uji statistic *Chi Square* pada  $\alpha = 0.05$  di dapatkan nilai  $P > \alpha 0.05$  ini berarti memiliki hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid.  
 Penelitian ini sesuai dengan penilitian Anasthasya Kasan (2020), dalam penelitiannya bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap imunisasi TT pada calon pengantin.  
 Peneliti menyimpulkan dengan uraian informasi di atas bahwa adanya hubungan antara Dukungan Calon Suami Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid.
- c. Hubungan Kecemasan Dengan Imunisasi TT  
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara kecemasan dengan imunisasi tetanus toxoid di peroleh pada status imunisasi lengkap yaitu calon pengantin yang cemas 23.2%.  
 Hasil uji statistic *Chi Square* pada  $\alpha = 0.05$  di dapatkan nilai  $P > \alpha 0.05$  ini berarti memiliki hubungan kecemasan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid.  
 Penelitian ini sesuai dengann penelitian Kentaro Iwata (2019), dalam penelitiannya bahwa variabel kecemasan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap imunisasi.  
 Peneliti menyimpulkan dengan uraian informasi di atas bahwa adanya hubungan antara Kecemasan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah di lakukan ini, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Didapatkan gambaran distribusi frekuensi responden terlihat mayoritas calon pengantin yang imunisasi TT yaitu 78% sedangkan yang belum imunisasi yaitu 22% . Pada variabel pengetahuan mayoritas calon pengantin yang berpengetahuan yaitu 74.4% dan yang cukup berpengetahuan yaitu 3.7%, sedangkan yang tidak berpengetahuan yaitu 22%. pada variabel Dukungan Calon Suami mayoritas calon pengantin yang di dukung oleh suami nya yaitu 75% sedangkan calon pengantin yang tidak di dukung oleh calon suami nya yaitu 24.4%. Pada variabel kecemasan yang merasa cemas akan imunisasi TT yaitu 23.2% sedangkan calon pengantin yang tidak cemas yaitu 76.8%.
2. Ada nya hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin . Nilai p (0.000)
3. Ada nya hubungan antara dukungan calon suami dengan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin. Nilai p (0.000)
4. Ada nya hubungan antara kecemasan dengan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin. Nilai p (0.000)

## SARAN

1. Bagi Puskesmas Mancak  
Sebagai bahan masukan dan sebagai sumber informasi pengetahuan kesehatan calon pengantin untuk meningkatkan pola hidup yang lebih sehat dan di harapkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas mancak memotivasi calon pengantin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa berikutnya. Sehingga dapat menjadi bahan acuan mahasiswa dalam melakukan penelitian penelitian yang lebih baik.
3. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan ilmu penelitian yang terapkan dalam kegiatan penelitian dan bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] DINAS KESEHATAN PROVINSI DKI JAKARTA - [Internet]. [cited 2023 Aug 12]. Available from: <https://dinkes.jakarta.go.id/>
- [2] Sari Batubara N, Rya Anastasya Siregar Mk. Penyuluhan Tentang Imunisasi TT Pada Ibu Hamil DI Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2020. Vol. 3, Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA). 2021.
- [3] Apa Saja Gejala Tetanus pada Bayi? | Rumah Sakit Umum Daerah [Internet]. [cited 2023 Aug 12]. Available from: <https://rsud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-saja-gejala-tetanus-pada-bayi-22>
- [4] Vaksin Tetanus Toxoid - Manfaat, Dosis, dan Efek Samping - KlikDokter [Internet]. [cited 2023 Sep 10]. Available from: <https://www.klikdokter.com/obat/vaksin/vaksin-tetanus-toxoid>
- [5] Yani WF, Munawaroh M. Sikap Ibu, Dukungan Calon Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah

- Kebidanan Indonesia. 2020;10(02).
- [6] VAKSIN TETANUS (Tetanus Toksoid) | PIO Nas [Internet]. [cited 2023 Sep 10]. Available from: <https://pionas.pom.go.id/ioni/bab-14-produk-imunologis-dan-vaksin/144-vaksin-dan-antisera/vaksin-tetanus-tetanus-toksoid>
- [7] Ridwan M, Syukri A, Badarussyamsi B. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*. 2021;4(1).
- [8] Sugiyono. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Prof Dr Sugiyono 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2018.